

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri kelapa sawit di Indonesia menghasilkan produk hilir sebanyak lebih dari 179 hasil produk, seperti minyak dan produk turunan seperti pasta gigi, lemak coklat, bahan komestik, dan biodiesel yang meningkatkan nilai tambah komoditas, produktivitas kelapa sawit sebesar 58% diekspor ke lebih dari 160 negara yang didominasi oleh produk turunan sawit. Permintaan minyak sawit sebagai bahan baku yang meningkat diseluruh dunia telah mendorong Indonesia, sebagai salah satu produsen terbesar di dunia untuk meningkatkan produktivitas dan dapat memperluas ekspor ke negara lain (Moreno-Peñaranda *et al.*, 2015). Sebagai salah satu penghasil kelapa sawit dan pemasok *Crude Palm Oil* (CPO) terbesar di dunia, industri kelapa sawit memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Lahan pertanian kelapa sawit Indonesia memiliki luas sebesar 16,38 juta ha dan memproduksi 46,8 juta ton CPO. Kontribusi Indonesia dalam memproduksi CPO adalah sebesar 44,46% dari total produksi CPO di seluruh dunia (Azizah, 2015).

Provinsi Riau merupakan daerah penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia. Sektor perkebunan kelapa sawit memiliki peran yang sangat penting dalam aktivitas perekonomian di Provinsi Riau. Produksi kelapa sawit di Kabupaten Indragiri Hulu mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke tahun 2022, dengan jumlah produksi yang awalnya 230.849 ton pada tahun 2021 naik menjadi 232.844 ton pada tahun

2022, mencerminkan adanya pertumbuhan dalam sektor perkebunan kelapa sawit di wilayah tersebut (BPS, 2023). Sebagian besar masyarakat di provinsi Riau memiliki mata pencaharian di sektor pertanian terutama pada sektor perkebunan. Menurut Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 833 Tahun 2019, perkebunan kelapa sawit milik rakyat di Provinsi Riau mencakup area seluas 1,9 juta hektar dengan melibatkan sekitar 823.026 KK petani yang bekerja di sektor ini. Terbukanya lapangan pekerjaan, pendapatan asli daerah (PAD) meningkat, dan pertumbuhan devisa negara dan output merupakan dampak positif dari berkembangnya komoditas kelapa sawit di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi. Produksi kelapa sawit dapat meningkatkan devisa negara dengan cara di ekspor, nilai ekspor kelapa sawit dan turunannya mencapai Rp600 triliun pada tahun 2022. Usaha pada sektor perkebunan kelapa sawit dapat meningkatkan pendapatan negara sebab setiap saat permintaan hasil produksi kelapa sawit meningkat dan dapat membuka lapangan pekerjaan yang baru (Alamanda, 2023).

Kecamatan Rakit Kulim merupakan salah satu daerah yang penduduknya pada umumnya bekerja di bidang pertanian, terkhusus pada sektor perkebunan tanaman kelapa sawit. Jumlah produksi kelapa sawit pada kawasan ini mencapai 117.828.310 kg banyaknya. Luas lahan perkebunan di Kecamatan Rakit Kulim Sebagian besar didominasi oleh tanaman kelapa sawit yang berjumlah 32.970 hektar. Menurut data BPS Provinsi Riau (2024) mengatakan bahwa luas tanaman kelapa sawit mencakup 26.963 hektar yang sudah menghasilkan (TM) dan 6.007 hektar yang belum menghasilkan (TBM). Hasil produksi di Kecamatan Rakit Kulim yang baik, tidak lepas dari akses sarana dan prasarana yang memadai, dekat dengan

pabrik CPO, akses penyaluran distribusi ke tempat penjualan kelapa sawit memadai, dikarenakan jalur dapat dilalui sepanjang tahun, dan tidak jauh dari perkotaan. Menurut data BPS, produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Rakit Kulim pada tahun 2023 tercatat sebesar 4.370 kg TBS/ha/tahun, sedikit meningkat dibandingkan tahun 2021 yang sebesar 4.364 kg TBS/ha/tahun, namun, produktivitas kelapa sawit di wilayah ini masih tergolong rendah. Selain itu, menurut Liana *et al.*, (2025) yang mengatakan bahwa produktivitas sawit rakyat hanya sekitar 3.461 kg TBS/ha/tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar kebun rakyat belum mencapai produktivitas optimal.

Rendahnya produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti teknik budidaya yang belum maksimal dan penggunaan sarana produksi yang terbatas. Variasi produktivitas ini berdampak pada pendapatan petani, di mana petani dengan produktivitas rendah memperoleh pendapatan yang minim, sedangkan petani yang mampu mengelola kebunnya dengan baik dapat memperoleh pendapatan lebih tinggi. Sejalan dengan hal ini, peneliti bermaksud menganalisis tingkat produktivitas dan faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kelapa sawit di wilayah tersebut dan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat produktivitas kelapa sawit

dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit di Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sehingga petani dapat mengoptimalkan produktivitas kelapa sawit di masa depan.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang bermanfaat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit.